

## Minyak biji kapuk



## Daftar isi

Daftar isi .....	i
Pendahuluan .....	1
Spesifikasi .....	1
1 Ruang lingkup .....	1
2 Definisi .....	1
3 Jenis mutu .....	1
4 Syarat mutu .....	1
5 Pengambilan contoh .....	2
6 Pengemasan .....	2
7 Rekomendasi .....	3



## Minyak biji kapuk

### Pendahuluan

Standar minyak biji kapuk disusun berdasarkan survey di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Setelah mempelajari hasil survey dan memperbandingkannya dengan standar minyak biji kapuk dari *The American Oil Chemist Society* (AOAC), *British Standard* (BS 655: 1967; BS 627 : 1965 dan BS 684: 1958) serta data hasil penelitian dan pengujian Lembaga Penelitian Tanaman Industri (LPTI), maka disusunlah Standar Minyak biji kapuk Indonesia, sebagai berikut :

### Spesifikasi

#### 1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi syarat mutu, cara pengujian mutu, cara pengambilan contoh dan cara pengemasan minyak biji kapuk.

#### 2 Definisi

Minyak biji kapuk adalah minyak yang diperoleh dari biji tanaman kapuk (*Ceiba pentandra* GAERTN).

#### 3 Jenis mutu

Minyak biji kapuk digolongkan dalam 3 (tiga) jenis mutu berdasarkan pengolahannya, yaitu mutu I (*Refined Deodorized*); mutu II (*Refined*) dan mutu III (*Crude*).

#### 4 Syarat mutu

Karakteristik	Syarat			Cara Pengujian
	Mutu I	Mutu II	Mutu III	
Kadar air, % (bobot/bobot), maks	0,10	0,50	1,00	SP-SMP-29-1975 (BS 684 : 1958)
Kadar asam lemak bebas sebagai asam oleat, % (bobot/bobot), maks	0,20	0,50	7,50	SP-SMP-30-1975 (BS 684 : 1958)
Bilangan jodium (Metoda Wijs)	86-110	86-110	86-110	SP-SMP-67-1975 (BS 684 : 1958)
Bilangan penyabunan	189-197	189-197	189-197	SP-SMP-68-1975 (BS 684 : 1958)
Zat-zat asing	negatif	negatif	negatif	SP-SMP-71-1975



## 5 Pengambilan contoh

### 5.1 Cara pengambilan contoh

Contoh diambil secara acak sebanyak akar pangkat dua dari jumlah drum, maksimum 30 drum dari tiap partai barang yang akan dikirim. Untuk minyak biji kapuk yang dikemas tanpa drum (dalam curahan) contoh diambil secara "*systematic sampling*".

#### 5.1.1 Drum

Contoh diambil dari drum dengan suatu pipa logam tahan karat yang panjangnya dapat mencapai dasar drum dengan diameter  $\pm 2$  cm. Ujung dari pipa dapat ditutup dan dibuka dengan suatu sumbat bertangkai panjang. Dengan jalan memasukkan alat ini ke dalam drum, minyak harus terambil dari bagian lapisan atas sampai bawah. Contoh diambil empat kali pada empat sudut yang menyilang berhadapan, keempatnya dicampur menjadi satu dan dikocok. Dari kumpulan contoh diambil minimum 400 ml untuk dianalisa.

#### 5.1.2 Curahan

Contoh diambil dengan cara khusus sebanyak 400 ml untuk dianalisa.

### 5.2 Petugas pengambil contoh

Petugas pengambil contoh harus memenuhi syarat yaitu orang yang telah berpengalaman atau dilatih lebih dahulu dan mempunyai ikatan dengan suatu badan hukum.

## 6 Pengemasan (kecuali curahan)

### 6.1 Cara pengemasan

Minyak biji kapuk dikemas dalam drum berukuran 200 liter dengan "*head space*" 5-10 persen. Drum minyak biji kapuk dibuat dari besi berlapis timah putih atau besi yang berlapis galvanis atau besi yang di dalamnya dilapisi dengan lapisan yang tahan minyak biji kapuk.

### 6.2 Pemberian merk

Pada setiap pengiriman, bagian luar drum harus diberi keterangan dengan cat yang tidak luntur, jelas terbaca antara lain :

- Produce of Indonesia
- Nama/kode perusahaan/eksportir
- Nama barang
- Nomor drum
- Berat bruto
- Berat netto
- Negara tujuan
- Jenis mutu

## 7 Rekomendasi

Syarat mutu dan cara pengujian berikut dicantumkan sebagai rekomendasi.

Karakteristik	Syarat			Cara Pengujian
	Mutu I	Mutu II	Mutu III	
Bilangan peroksida	*)	*)	*)	SP-SMP-86-1975 (BS 684 : 1958)
Warna	*)	*)	*)	SP-SMP-72-1975

Keterangan: \*) Dicantumkan sesuai dengan hasil analisa.











**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
**Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4**  
**Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270**  
**Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id**